

BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia sektor pariwisata saat ini sudah sangat berkembang maju dari berbagai penjuru wilayah dan kota di Indonesia. Banyaknya tempat pariwisata menjadi hiburan tersendiri bagi masyarakat Indonesia baik anak-anak, dewasa hingga lansia sehingga dengan adanya perkembangan dalam sektor pariwisata dalam negeri guna menjadikan masyarakat Indonesia lebih perhatian, peduli serta lebih mencintai produk dalam negeri melalui tempat wisata. Pariwisata merupakan kebutuhan yang bersifat universal bagi manusia yang tidak akan pernah mati, saat ini dan saat yang akan datang, sebab itu perlu diolah, dirancang secara terprogram dan professional (Djakfar 2017).

Setiap individu dapat berwisata guna agar memenuhi kebutuhan psikologis dan fisik sesuai dengan apa yang diinginkannya. Pariwisata adalah kegiatan wisata yang melibatkan peran/dukungan baik berupa layanan atau fasilitas dari pemerintah pusat dan daerah, masyarakat, serta pengusaha (Ghofur & Juariyah 2018).

Pariwisata di Indonesia merupakan sarana penting pada saat ini. Hal tersebut sangat dibutuhkan oleh semua golongan dan kalangan. Di era teknologi komunikasi yang semakin berkembang saat ini, orang-orang senantiasa mencari berbagai tempat wisata baik *indoor* maupun *outdoor* lain. Sehingga memungkinkan para wisatawan untuk berfoto dan menyebarkannya ke berbagai media sosial seperti *instagram*, *twitter*, *facebook*, dan lain sebagainya.

Bandung adalah salah satu kota di Indonesia yang banyak memiliki objek wisata karena daerah yang sejuk dan padat dengan penduduk. Salah satu tempat wisata di Bandung khususnya daerah Kabupaten Bandung Barat tersebut adalah *Venue Gantole*. *Venue Gantole* merupakan tempat wisata yang sudah dikenal luas oleh masyarakat Bandung Barat maupun dari daerah luar kota Bandung, sejak menjadi tuan rumah penyelenggaraan Pekan Olahraga Daerah (Porda) 2010 menjadi tempat atlet paralayang karena tempatnya yang sejuk dengan ketinggian 1.630 Mdpl.

Bukit Gantole berada diketinggian mencapai 1.630 mdpl (Direktori Pariwisata 2021). Pesona langit dan pemandangan alam yang begitu menawan serta bebas dari polusi udara. Terlebih saat dilaksanakan PON pada tahun 2016 *Venue* Gantole semakin dikenal luas oleh masyarakat Indonesia, karena ketinggian dan keindahan alam di pagi hari yang ada tanpa polusi udara serta sering kali kabut turun di daerah tersebut, *Venue* Gantole disebut sebagai “negeri diatas awan”. Ciri khas tersebut menjadi sebuah hal dapat diingat oleh para pengunjung yang datang untuk berwisata kembali ke tempat tersebut.



Gambar I.1 Puncak Bukit Gantole

Sumber: <https://harmonionline.net/2019/11/16/negeri-di-atas-awanvenue-gantole-wisata-alternatif-di-kabupaten-bandung-barat/.jpg>
(Diakses pada 05/12/2021)

Selain menjadi objek wisata paralayang, *Venue* Gantole menjadi objek wisata *hunting* foto karena dari ketinggian 1.630 Mdpl orang-orang dapat melihat dengan jelas beberapa wilayah di Bandung Barat terlebih saat momentum malam tahun baru kawasan Bandung Barat akan terlihat lebih jelas dihiasi kembang api. *Venue* Gantole menjadi tempat yang cukup tinggi di Bandung Barat sehingga masih banyak orang yang sulit untuk dapat sampai ke tempat tersebut karena jalan yang begitu curam menanjak dan beberapa melewati pinggir jurang yang begitu curam.



Gambar I.2 Jalan Curam
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

Kebutuhan mobilitas penduduk harus terpenuhi seperti sepeda motor sebagai transportasi untuk mendorong mobilitas (Kurniawan & Rochmawati 2018). Masyarakat setempat memodifikasi sebagian motornya untuk keperluan mengantarkan barang maupun hasil kebun seperti sayuran dan lain sebagainya. Selain sulitnya jalan yang dilalui karena jalan yang begitu curam serta masih minimnya informasi terhadap lokasi yang dilalui.



Gambar I.3 Motor Penduduk
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

Perkembangan *Venue* Gantole dimulai pada saat penyelenggaraan PON 2016 yang sebelumnya tempat tersebut masih sulit untuk diakses. Beberapa jalan rusak bahkan dapat membahayakan bagi orang yang lewat. Pelaksanaan acara PON 2016 untuk kategori paralayang membuat *Venue* Gantole menjadi berkembang pesat. Jalan-jalan direnovasi untuk akses yang lebih mudah dilalui, beberapa tempat di sekitar sudah ditata dengan baik untuk dijadikan tempat wisata baru di *Venue* Gantole. Perkembangan arsitektur, tata letak, dan nuansa yang lebih indah dan nyaman bagi pengunjung membuat tempat tersebut terkesan dan mudah diingat. Selain dari perkembangan objek wisata dan desa daerah *Venue* Gantole ikut berkembang dalam bidang ekonomi karena masyarakat setempat khususnya Desa Singajaya dapat berwirausaha di daerah sekitar sebagai sumber penghasilan tambahan. Perkembangan arsitektur, tata letak, dan *spot* foto baru sudah dilakukan, namun pengembangan Informasi media berupa *sign* masih kurang, beberapa wilayah sekitar *Venue* Gantole tidak menggunakannya sehingga dapat menyulitkan pengunjung untuk pergi ke tempat tersebut.

Dalam perkembangan pembangunan pariwisata meninjau dan mempertimbangkan aspek penunjang keberhasilan dunia pariwisata di daerah tertentu. Beberapa aspek tersebut adalah transportasi, infrastruktur pariwisata, interaksi sosial, pemasaran, mata pencaharian dan daya tahan terhadap ekonomi daerah lokal (Kurniawati, Hamid & Hakim 2018).

Sign (dalam bahasa Indonesia berarti tanda) adalah suatu bentuk komunikasi yang dapat berbentuk verbal atau tulisan dan visual atau yang dikenal gambar. Keberadaan tanda menjadi suatu hal yang penting bagi masyarakat karena dapat menyampaikan informasi suatu daerah tertentu dan sesuatu. Tanda bukan suatu ilmu yang bersifat pasti, akan tetapi suatu hal yang dibuat oleh pengetahuan yang umum dan terbuka. Yang terpenting dalam sistem tanda pada keilmuan desain komunikasi visual adalah fungsi dari tanda adalah menyampaikan pesan visual maupun tulisan dari pengirim pesan kepada penerima, berdasarkan sistem tertentu, yang disampaikan oleh media tertentu (Tinarbuko 2009).

Penyampaian suatu informasi yang lengkap pada sebuah tempat penting dilakukan guna memberikan pengetahuan kepada masyarakat pribumi maupun masyarakat dari luar. Objek wisata *Venue Gantole* memiliki jalan yang dapat dikatakan sulit untuk dilalui karena akses jalan curam dan penuh dengan belokan yang tajam bahkan beberapa belokan di kawasan tersebut tidak memiliki penghalang. Selain itu kondisi jalan yang sangat menanjak melihat ketinggian puncak yang mencapai 1.630 mdpl, informasi terkait petunjuk arah masih kurang dan sebagian jalan sulit untuk melihat petunjuk arah yang disediakan. Hal tersebut dapat menyulitkan pengunjung apabila menggunakan motor yang kurang layak pakai. Oleh karena itu, sistem informasi seperti sistem tanda berguna untuk menuju objek wisata *Venue Gantole* supaya memberikan kemudahan kepada pengunjung terhadap informasi yang akan disampaikan walaupun dalam bentuk sederhana. Namun diharapkan tidak membuat pengunjung maupun masyarakat yang datang ke objek wisata *Venue Gantole* tersesat ataupun miskomunikasi terhadap objek wisata tersebut. Selain berguna untuk memberikan informasi yang tepat, sistem tanda dapat mempercepat mobilitas masyarakat karena nantinya sistem tanda tersebut mempercepat untuk orang berulang kali melewati akses yang dilalui sehingga dapat bermanfaat untuk masyarakat singajaya untuk berwirausaha.

I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan yang ada dalam latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada sebagai berikut:

- Masih banyak orang yang sulit untuk dapat sampai ke tempat tersebut karena jalan yang begitu curam menanjak dan beberapa melewati pinggiran jurang yang begitu curam.
- Sulitnya jalan yang dilalui karena jalan yang begitu curam serta masih minimnya informasi terhadap lokasi yang dilalui. Beberapa jalan rusak bahkan dapat membahayakan bagi orang yang lewat.
- Informasi terkait petunjuk arah masih kurang dan sebagian jalan sulit untuk melihat petunjuk arah yang disediakan. Hal tersebut dapat menyulitkan pengunjung apabila menggunakan motor yang kurang layak pakai.

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah yang dapat dikaji yaitu, bagaimana cara merancang sistem informasi objek wisata *Venue Gantole*, sehingga dapat diketahui masyarakat dan memudahkan wisatawan yang berkunjung.

I.4. Batasan Masalah

Batasan masalah pada perancangan ini akan berfokus pada informasi fasilitas dan regulasi objek wisata *Venue Gantole* yang terletak di Kampung Pasir Panjang, Desa Singajaya, Kecamatan Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat. Dilakukan pada tanggal 10 januari 2022 hingga saat ini, untuk mendalami permasalahan dan mengulas karakteristik *Venue Gantole*.

I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1. Tujuan Perancangan

- Memberikan informasi yang lengkap tentang semua fasilitas dan regulasi di *Venue Gantole* agar wisatawan dapat mengetahui informasi dan memberikan pilihan terkait jalur-jalur yang akan dilewati.
- Memberikan informasi yang tepat tentang objek wisata *Venue Gantole* agar masyarakat dan wisatawan dapat mengikuti informasi tersebut supaya tidak tersesat dan memudahkan wisatawan untuk berkunjung.

I.5.2. Manfaat Perancangan

- Agar dapat memudahkan wisatawan ataupun pengunjung dan supaya tidak tersesat.
- Agar wisatawan tidak kebingungan dengan adanya informasi mengenai fasilitas yang ada di *Venue Gantole*.